

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN
VOCABULARY SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH (MIM) SIMPANG KUBU
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SUHARNITA
NIM. 10714001200**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN
VOCABULARY SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH (MIM) SIMPANG KUBU
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**SUHARNITA
NIM. 10714001200**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Suharnita (2011) : Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan Vocabulary siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam bahasa Inggris, dimana guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan hasil kurang memuaskan, yaitu 45,45% siswa tidak mencapai nilai KKM. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan media gambar dapat meningkatkan penguasaan vocabulary siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, khususnya di kelas V yang berjumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sederhana.

Dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media gambar dalam penguasaan Vocabulary dapat meningkat. Hal ini Peningkatan rata-rata nilai penguasaan Vocabulary siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 22,73%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 18,18%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 40,91%.

ABSTRACT

Suharnita (2011): The Implementation of Picture to Increase Vocabularies Mastery of Fifth Year Students of Elementary School Muhammadiyah Simpang Kubu District of Kampar the Regency of Kampar

This research is motivated by the low fifth year students' mastery on vocabularies at elementary school Muhammadiyah Simpang Kubu district of Kampar the regency of Kampar, where the teachers has implemented speech method during English language teaching and resulted that 45,45% of students do not achieve scores specified. The formulation of this research is whether pictures increases fifth year students' mastery on vocabularies at elementary school Muhammadiyah Simpang Kubu district of Kampar the regency of Kampar.

In order that this research runs well without any barriers, the writer has arranged some steps namely, 1) the planning of action, 2) the implementation of action, 3) observation, 4) and reflection. This research was done at elementary school Muhammadiyah Simpang Kubu district of Kampar the regency of Kampar among fifth year students about 22 persons. In collecting the data, the writer uses, observation and test techniques. And the data which have been collected are analyzed by using simple descriptive.

Based on data analysis the writer concluded that the implementation of picture has improved. The average improving of students' mastery before an action is 22,73% while from the first cycle to the second cycle is 18,18%. And the total improvement obtained before an action to the second cycle is 40,91%.

سوهارنيتا (2011): تطبيق الصور المسلسلة لترقية الاستيعاب على المفردات لطلبة الصف الابتدائية محمديّة سيفانغ كوبو بمركز كمبار منطقة

.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض استيعاب طلبة الصف الخامس على المفردات الابتدائية محمديّة سيفانغ كوبو بمركز كمبار منطقة كمبار في اللغة الإنجليزية بحيث أن المدرس قائم بتطبيق طريقة الخطبة في تعليم اللغة الإنجليزية وقد يكون نحو 45 45 من الطلاب لم يحققوا النتائج المقررة. وكانت صيغة المشكلة في هذا البحث سواء بواسطة تطبيق لمسلسلة يطور استيعاب طلبة الصف الخامس على المفردات بالمدرسة الابتدائية محمديّة سيفانغ كوبو بمركز كمبار منطقة كمبار.

ثم لنجاح هذا البحث بدون الأعراض، رتبت الباحثة الخطوات الآتية وهي (1 التخطيط، 2) تنفيذ العملية، (3) (4) . و قدتم أداء هذا الب . الابتدائية محمديّة سيفانغ كوبو بمركز كمبار منطقة كمبار حوالي طلبة الصف الخامس بقدر 22 . الأساليب التي استخدمتها الباحثة في جمع البيانات هي الملاحظة و الاختبار. وتحلل البيانات المجموعة بتحليل وصفي بسيط.

ويكون الاستنباط بعد تمام تحليل البيانات بتطور تطبيق الصور المسلسلة في الاستيعاب على المفردات وكان مقدار النتائج في الاستيعاب على المفردات قبل العملية نحو 73 22 . وكانت الزيادة من قبل 18 18

العملية إلى الدور الثاني نحو 91 40 .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	vi
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Hipotesis Tindakan	24
D. Indikator Keberhasilan	25
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 28
A. Subjek dan Objek Penelitian	28
B. Tempat Penelitian	28
C. Rancangan Penelitian	28
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 34
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	68
 BAB V PENUTUP	 76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan guru	36
2. Keadaan Siswa	37
3. Kurikulum MIM Simpang Kubu	38
4. Sarana dan Prasarana	39
5. Penguasaan Vocabulary Siswa Pada Sebelum Tindakan	40
6. Frekuensi Penguasaan Vocabulary Siswa Pada Sebelum Tindakan	41
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (SIKLUS I)	44
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (SIKLUS I)	45
9. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, dan Kedua)	46
10. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	47
11. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	48
12. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama, dan Kedua (Siklus I)	50
13. Penguasaan Vocabulary Siswa Pada Pada Siklus Pertama	52
14. Frekuensi Penguasaan Vocabulary Siswa Pada Siklus Pertama	53
15. Peningkatan Penguasaan Vocabulary Siswa Dari Sebelum Tindakan Ke Siklus Pertama	53
16. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (SIKLUS II)	58
17. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (SIKLUS II)	59
18. Aktivitas Guru Pada Siklus III (Pertemuan 3, dan 4)	60
19. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	61
20. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	63
21. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)	64
22. Penguasaan Vocabulary Siswa Pada Pada Siklus II	66
23. Frekuensi Penguasaan Vocabulary Siswa Pada Siklus II	67
24. Peningkatan Penguasaan Vocabulary Siswa Dari Sebelum Tindakan Ke Siklus Pertama, dan Siklus II	67
25. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	69
26. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	72
27. Rekapitulasi Penguasaan Vocabulary Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus Pertama dan Siklus Kedua	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa termasuk Inggris, orang mengenal keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*), sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*). Baik keterampilan reseptif maupun keterampilan produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Agar dapat menguasai keterampilan tersebut di atas dengan baik, siswa perlu dibekali dengan unsur-unsur bahasa, diantaranya vocabulary (kosakata). Penguasaan kosakata merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam penguasaan keterampilan berbahasa.

Menurut Yusran Pora penguasaan vocabulary (kosakata) merupakan sebuah kemestian bagi seseorang yang ingin memahami suatu bacaan, percakapan, atau tulisan dalam bahasa Inggris. Tanpa kosakata yang cukup, mustahil bagi kita untuk dapat mencapai keterampilan-keterampilan tersebut di atas.¹

Sementara menurut Depdiknas, penguasaan vocabulary (kosakata) perlu ditunjang oleh penguasaan system makna. Suatu hal yang sering dikeluhkan oleh siswa yang belajar Bahasa Inggris adalah bahwa bahasa Inggris mempunyai kata-kata yang artinya tidak hanya satu. Sebagai contoh kata *that* pada kalimat *That boy is my friend* dengan *He said that his mother was sick*.

¹ Yusran Pora, *Develop Your Vocabulary, Grammar and Idiom*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, 2007), hal. vii

Kata *that* pada kalimat yang pertama mempunyai arti “itu”, sedangkan pada kalimat kedua kata *that* mempunyai arti “bahwa”.²

Mengingat bahwa dalam bahasa Inggris terdapat kata-kata yang mempunyai makna ganda seperti contoh di atas, siswa perlu diberi kesadaran bahwa hal seperti ini merupakan sesuatu yang wajar. Hal ini pun perlu menjadi bagian dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris. Karena pentingnya vocabulary (kosakata) dalam keterampilan berbahasa, Pemerintah/BNSP menetapkan vocabulary (kosakata) sebagai salah satu yang harus dikuasai siswa pada jenjang Sekolah Dasar yang merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran Estetika. Hal ini diterangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai berikut

Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan : membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan local/atau kegiatan bahasa (termasuk bahasa Inggris dalam menguasai vocabulary), seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.³

Selanjutnya dalam silabus SD/MI menjelaskan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD kelas V terdapat dalam standard kompetensi, yaitu :

1. Listening, yaitu memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas.
2. Speaking, yaitu mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas.
3. Reading, yaitu memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas.

² Depdiknas, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 4

³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 98

4. Writing, yaitu mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas.⁴

Kemudian dalam silabus SD/MI juga dijelaskan ada beberapa indikator yang harus dikuasai siswa dalam menguasai vocabulary, yaitu menguasai kata yang menggambarkan kekerabatan, menguasai kata yang menggambarkan nama-nama bagian tubuh, menguasai kata yang menunjukkan kata ganti (diri, petunjuk), menguasai kata yang menggambarkan bilangan pokok.

Dengan demikian, vocabulary merupakan salah satu komponen untuk mencapai tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dari pemaparan di atas, dapat diketahui betapa pentingnya vocabulary dalam keterampilan berbahasa.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan penulis dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam mempelajari vocabulary adalah siswa harus mampu menghafal kosakata baru yang berkaitan dengan topik yang diajarkan, menemukan arti kata-kata dengan tepat, membedakan antara kata benda, kata kerja dan kata sifat, menentukan arti dan penggunaan kata yang mempunyai banyak arti, dan menemukan persamaan atau lawan kata.

Untuk mencapai kompetensi dasar sebagaimana tersebut di atas, guru telah menerapkan metode ceramah dalam mengajarkan vocabulary (kosa kata) baru kepada para siswa, kemudian guru menambahkan dengan metode latihan, diskusi, hadiah, hukuman, pujian, tetapi tidak dapat meningkatkan penguasaan vocabulary yang berarti bagi siswa. Metode ceramah yang dilakukan guru merupakan metode

⁴ Silabus Kelas V SD/MI

yang ‘murah’ dan ‘mudah’ untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit. Namun dalam kenyataannya, peneliti melihat penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang menguasai dengan baik hanya guru, sedangkan siswa hanya terbatas apa yang dikuasai guru. Sebagian siswa sangat kesulitan untuk menghafal kosakata baru tersebut, mereka juga kesulitan menemukan arti kata-kata, belum lagi ditambah dengan kesulitan mereka membedakan antara kata benda, kata kerja dan lain-lain. Hal ini ditunjukkan dari gejala-gejala berikut:

1. Hanya 10 orang siswa atau 44,45 yang mencapai KKM, sedangkan sisanya 12 orang siswa atau 54,55 belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 60.
2. Hanya 11 orang siswa atau 50,00 yang mampu mengucapkan dan mengeja vocabulary dengan benar, sedangkan sisanya 11 orang atau 50,00 belum mampu mengucapkan dan mengeja dengan benar.
3. Hanya 12 orang siswa atau 55,55 yang mampu menguasai tata bahasa dengan baik, sedangkan sisanya 10 orang siswa atau 44,45 belum mampu menguasai tata bahasa dengan baik.

Dari hambatan-hambatan tersebut di atas, terlihat bahwa siswa belum mampu menguasai vocabulary dengan baik. Hal ini sangat mengkhawatirkan penulis jika para siswa tidak mampu menguasai vocabulary, maka mereka akan kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan gagalnya para siswa dalam mencapai KKM yang telah ditentukan dalam mempelajari Bahasa

Inggris, yaitu 60. Oleh sebab itu peneliti ingin mencoba menggunakan media untuk mengatasi masalah yang dihadapi para siswa. Adapun media yang peneliti pilih adalah media gambar. Menurut Arief. S Sadiman, dkk mengemukakan bahwa gambar adalah suatu jenis media yang sangat menarik untuk belajar. Fungsi dari media ini adalah untuk menarik perhatian, gagasan, pemahaman ilustrasi atau memberi variasi kepada para siswa tentang sesuatu.⁵

Merujuk pada pernyataan Sadiman, dkk di atas, gambar sangat tepat digunakan untuk mengajarkan vocabulary kepada siswa karena gambar dapat menarik perhatian, gagasan, pemahaman, ilustrasi atau memberi variasi kepada para siswa tentang sesuatu. Hal ini dapat mengarahkan siswa kepada sesuatu yang nyata dan gambar ini sangat murah dan mudah diterapkan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam penerapannya, media gambar dapat menyingkat suatu uraian yang panjang, informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar, melalui gambar siswa dapat mengungkapkan makna gambar tersebut, dengan kata-kata, siswa tidak perlu membaca uraian panjang yang membutuhkan waktu yang lama. Sehingga dengan cara ini, siswa dapat menguasai vocabulary dengan lebih baik dan praktis, karena melalui gambar siswa lebih mudah mengingatnya, dan vocabulary siswa pun akan lebih banyak karena siswa lebih mudah mengingatnya.

Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Penguasaan**

⁵ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Perss, 2006), hal. 26

**Vocabulary Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)
Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.**

B. Definisi Istilah

1. Media gambar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, gambar, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan kata lain media gambar merupakan suatu cara pengajaran dengan memanfaatkan media dalam menyampaikan pesan kepada siswa.⁶
2. Penguasaan vocabulary (kosakata) merupakan sebuah kemestian bagi seseorang yang ingin memahami suatu bacaan, percakapan, atau tulisan dalam bahasa Inggris. Tanpa kosakata yang cukup, mustahil bagi kita untuk dapat mencapai keterampilan-keterampilan tersebut di atas.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah dengan penerapan media gambar dapat meningkatkan penguasaan vocabulary siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

⁶ *Ibid*, hal. 26

⁷ Yusran Pora, *loc.cit*, hal. vii

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media gambar dapat meningkatkan penguasaan vocabulary siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Dapat meningkatkan penguasaan vocabulary siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan cara mengajar pada pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Penguasaan Vocabulary

Kosakata (Vocabulary) adalah modal utama untuk berbicara dalam bahasa apa pun. Keberanian berbicara harus didukung oleh kosakata yang dimiliki cukup memadai. Jika kita berani berbicara, namun tidak didukung oleh kosakata, maka kita mungkin akan menggunakan bahasa isyarat untuk mengungkapkan sesuatu.¹

Penguasaan vocabulary (kosakata) merupakan sebuah kemestian bagi seseorang yang ingin memahami suatu bacaan, percakapan, atau tulisan dalam bahasa Inggris. Tanpa kosakata yang cukup, mustahil bagi kita untuk dapat mencapai keterampilan-keterampilan tersebut di atas.²

M. Solahudin menjelaskan ada beberapa kiat yang bisa dilakukan untuk membantu siswa menguasai vocabulary, yaitu :

a. Mengenal benda-benda sekitar

Langkah awal menguasai vocabulary adalah dengan mengenal orang-orang atau benda-benda yang ada disekitar, mulai dari lingkungan rumah, kampung tempat kita tinggal, tempat-tempat yang dikunjungi banyak orang (pasar, toko, kendaraan umum, hotel, terminal, stasiun, dan lain-lain). Di sini, mengenal artinya, mengetahui nama-namanya dalam bahasa inggris. Adapun contoh kosakata benda-benda di sekitar kita :

¹ M. Solahudin, *Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 38

² Yusran Pora, *loc.cit*, hlm. vii

Ashtray	: asbak
Bathroom	: kamar mandi
Bed	: ranjang
Broom	: sapu
Chair	: kursi

b. Mempraktekkan langsung

Agar lebih mudah mengingat dan menambah kosakata, anda pun harus mempraktekkannya. Mempraktekkan langsung dalam pembicaraan adalah cara yang paling efektif untuk mengingat kosakata sekaligus memperlancar *speaking*.

c. Menempelkan kosakata di mana-mana

Apa yang kita ingat ialah apa yang sering kita kerjakan atau apa yang sering kita lihat. Untuk memperkuat ingatan anda terhadap kosakata (Vocabulary) yang telah dihafalkan, selain mempraktekkannya dalam *speaking*, tuliskan kosakata tersebut di kertas yang telah dilapisi oleh lakban (agar hafalan tidak mudah rusak jika terkena air), lalu tempelkan dimana saja.

d. Menghafalkan Secara Kelompok

Buatlah sebuah kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang. Kalian akan menghafalkan kosakata (vocabulary) setiap hari secara bersama-sama. Dengan cara seperti ini, kosakata yang dihafalkan akan lebih awet, tidak mudah lupa.³

³ M. Solahudin, *Op.Cit*, hal. 39-47

2. Karakteristik Siswa yang Menguasai Vocabulary

Menurut Penny UR karakteristik siswa yang menguasai Vocabulary (kosakata) adalah sebagai berikut :

a. Bentuk : Pengucapan dan Pengejaan

Pronunciation (pengucapan suara) dan *Spelling* (pengejaan) adalah ciri-ciri yang nyata, dan satu atau lebih akan dirasakan siswa ketika menjumpai bentuk ini untuk pertama kali.

b. Grammar (Tata Bahasa)

Grammar (tata bahasa) dari sebuah vocabulary sangatlah dibutuhkan untuk diajarkan yang menutup dengan jelas dengan cara grammatical secara umum. Vocabulary memiliki perubahan bentuk yang tidak bisa diprediksi dalam konteks grammatical umum atau memiliki beberapa cara yang aneh dari hubungan dengan kata-kata lain dalam kalimat.

c. Collocation (Penempatan Kata)

Jenis *Collocation* (penempatan kata) dari keterangan Vocabulary adalah faktor lain yang memuat hubungan suara yang “benar” atau “salah” dalam sebuah konteks yang diberikan.

d. Aspek makna : Denotasi, Konotasi, dan Appropriate

Denotasi adalah arti dari kata yang secara umum menuju pada kata yang sebenarnya. Konotasi adalah komponen tambahan dari arti kata-kata. Appropriate adalah aspek yang lebih dari arti yang sering dibutuhkan untuk mempelajari dimana bentuk umum kata.

e. Aspek makna 2) : Hubungan makna

Makna satu kata berhubungan dengan makna kata lainnya yang digunakan dalam pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah sinonim, antonym, co-hiponim, superordinat, translation. Semuanya bisa dimanfaatkan dalam pengajaran mengenai makna dari sebuah kata yang baru.

f. Bentuk kata

Kosakata terdiri dari satu kata atau banyak kata, sering rusak dalam komponen yang sedikit. Kita umumnya mempelajari *prefixs* (awalan) dan *suffixs* (akhiran). Bentuk vocabulary dibentuk dengan gabungan dua kata tersebut.⁴

Selanjutnya Penny Ur mengatakan, untuk menyajikan kosakata baru dapat dilakukan dengan :

1. Adanya ide-ide untuk menyajikan kosakata baru
2. Teknik belajar yang lebih jauh
3. Aplikasi dan perbandingan
4. Diskusi.⁵

3. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa Arab media adalah () atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis,

⁴ Penny Ur, *A Course in Language Teaching. Practice and Theory*, (Cambridge University Press, 1991), hal. 62

⁵ *Ibid*, hal. 63

photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁶

Ibrahim dan Nana Syaodih mengartikan media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Pada tahun 50-an Ibrahim dan Nana Syaodih menjelaskan media disebut sebagai alat Bantu audio-visual (audio-visual aids) karena pada masa itu, peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media belajar. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Sehingga media sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena media sebagai alat untuk merangsang proses belajar-mengajar.⁷

Lebih lanjut Bambang Warsita menjelaskan media atau sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, dalam pemilihan media perlu diperhatikan beberapa kriteria, yaitu ekonomis, praktis, dan sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel (luwes), dan komponen-komponennya sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁸

Secara umum Subana menjelaskan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Perss. 2010), hal. 3

⁷ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 112-113

⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 211

pada penerima.⁹ Sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar.

4. Manfaat Penggunaan Media dalam Belajar dan Pembelajaran

Dalam buku karangan Abdorrahman Ginting disebutkan ada delapan manfaat media dalam penyelenggaraan belajar dan pembelajaran yaitu :

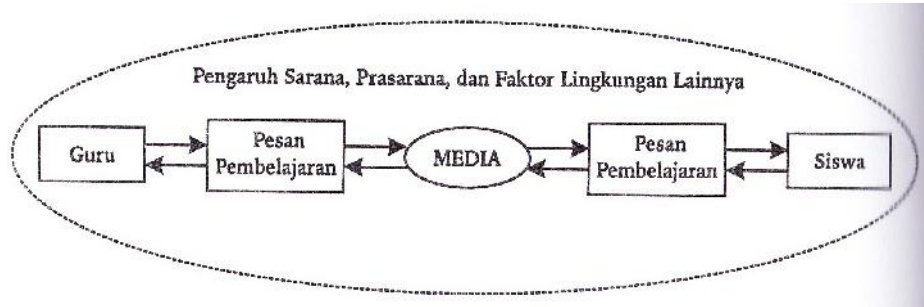
- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses instruksional lebih menarik
- c. Proses belajar lebih interaktif
- d. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
- e. Kualitas belajar dapat ditingkatkan
- f. Proses belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja
- g. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap proses dan bahan belajar.
- h. Peran pengajar dapat berubah ke arah positif dan produktif.
- i. Disamping itu media secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai skenario yang mengarahkan jalannya proses belajar dan pembelajaran sebagaimana direncanakan.
- j. Bahan ajar dapat disiapkan sebelumnya sehingga dapat lebih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.¹⁰

Sehingga Abdorrahman Ginting menjelaskan kedudukan media dalam belajar dan pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.¹¹

⁹ M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 287

¹⁰ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniro, 2008), hal. 141

¹¹ Ibid, hal. 140



Gambar 1. Kedudukan Media Dalam Penyampaian Pesan Pembelajaran

Sedangkan Wina Sanjaya menjelaskan fungsi dan manfaat media pembelajaran secara khusus adalah untuk :

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- b. Manipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.¹²

5. Jenis-Jenis Media

Nana sudjana berpendapat ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain.¹³ Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 168

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 3

Abuddin Nata menambahkan media dilihat dari segi jenisnya, dapat dibagi menjadi :

- a. Media Auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kekuatan suara saja, seperti radio, kaset rekorder, piringan audio. Media ini cocok untuk orang yang tuli atau memiliki kelainan dalam pendengaran.
- b. Media Visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Dan ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun, dan sebagainya.
- c. Audio Visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar dengan berbagai variasinya.¹⁴

Selanjutnya dilihat dari segi daya liputannya, media ini dibagi menjadi :

- a. Media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi.
- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruangan dan tempat, yaitu media yang dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai yang kesemuanya ini memerlukan tempat tertutup dan gelap.
- c. Media untuk pengajaran individual, seperti modul berpogram dan pengajaran melalui komputer.

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 300

Selanjutnya dilihat dari segi bahan yang digunakannya, terdapat media yang terbuat dari bahan yang sederhana, murah dan mudah didapat, dan ada pula media yang terbuat dari bahan yang halus dan canggih serta sulit didapat.¹⁵

Hal senada juga dinyatakan oleh Brets dalam R. Ibrahim membuat klasifikasi media pengajaran berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu : suara (*audio*), bentuk (*visual*) dan gerak (*motion*). Atas dasar ini Brets mengemukakan beberapa kelompok media, sebagai berikut :

- a. Media *audio-motion-visual*, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objektif dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media yang termasuk kelompok ini adalah televisi, video tape dan film bergerak.
- b. Media *audio still visual*, yakni media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan, seperti film strip bersuara, slide bersuara dan rekaman televisi dengan gambar tak bergerak.
- c. Media *audio semi motion*, mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh. Contoh papan tulis jarak jauh atau tele blackboard.
- d. Media *motion visual*, yakni media yang mempunyai gambar objek bergerak, tapi tanpa mengeluarkan suara, seperti film bisu yang bergerak.
- e. Media *still visual*, yakni ada objek namun tidak ada gerakan seperti film strip dan slide tanpa suara.
- f. Media *audio*, hanya menggunakan suara, seperti radio, telepon, dan audio tape.
- g. Media cetak yang tampil dalam bentuk bahan-bahan tercetak/ tertulis seperti buku, modul dan pamflet.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami jenis media bermacam-macam, ada media auditif, visual, audio visual, dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini penulis akan menerapkan media visual, khususnya media gambar.

¹⁵ Ibid, hal. 300

¹⁶ Ibrahim dan Nana Syaodih. *op.cit*, hal. 114

6. Kriteria Memilih Media

Nana Sudjana mengatakan bahwa penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran.¹⁷

Oleh sebab itu, penggunaan media pengajaran sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran.

Masih dalam buku yang sama Nana Sudjana menjelaskan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran,
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran,
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa

Dalam hubungannya dengan penggunaan media pada waktu berlangsungnya pengajaran setidaknya-tidaknya digunakan guru pada situasi sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru. Dalam situasi ini tampilnya media akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar para siswa.

¹⁷Nana Sudjana. *op. cit*, hal. 4

- b. Bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa.
- c. Terbatasnya sumber pengajaran
- d. Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar cukup lama.

7. Media Gambar

Menurut Arief. S Sadiman, dkk mengemukakan bahwa media grafis/gambar termasuk media visual.¹⁸ Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Ada beberapa macam media grafis antara lain : gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin. Sebagaimana halnya dengan media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad mengatakan bahwa visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik,

¹⁸ Arief. S Sardiman, dkk, *op. cit.* hal. 26

bagan chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.¹⁹ Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Sementara itu, grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu objek atau situasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu teknik pengajaran dengan memanfaatkan gambar/foto dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Diharapkan melalui gambar/foto yang ada siswa lebih mudah mengembangkan ide/pikiran dalam bentuk tulisan. Media ini termasuk media visual yang sederhana dan murah dari segi biayanya.

Berhubungan dengan hal di atas dapat mengemukakan beberapa kelebihan media gambar antara lain:

- a. Sifatnya kongkrit; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar dan foto dapat mengatasi hal tersebut.
- c. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang kita dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.

¹⁹ Azhar Arsyad, *op. cit*, hal. 106

- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pemahaman.
- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata,
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran,
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penggunaan media gambar yaitu:

- a. Objektifitas

Unsur subjektifitas lazim dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih media atas dasar kesenangan pribadi, media pengajaran menunjukkan keaktifan dan efisien yang tinggi maka guru jangan bosan menggunakannya.

- b. Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik isinya atau strukturnya.

- c. Kualitas teknis

- d. Situasi dan kondisi

e. Keefektifan dan efisien penggunaan media

Keefektifan berkenaan dengan hasil belajar yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil belajar.²⁰

Jenis media yang digunakan sebagai media pengajaran di MI yaitu Gambar, cerita dan pengalaman siswa sendiri. Media ini amat cocok digunakan di MI, terutama kelas-kelas awal, karena media gambar amat sesuai untuk dikongkretkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar/foto

a. Fungsi Media Gambar:

- 1) Mengkongkretkan hal-hal yang bersifat abstrak
- 2) Mendekatkan dengan objek sebenarnya.
- 3) Melatih siswa berfikir kongkret
- 4) Memperjelas suatu masalah

b. Langkah-Langkah

- 1) Analisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
- 2) Siapkan bahan yang akan digunakan
- 3) Siswa sebaiknya diminta mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan
- 4) Pajangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak
- 5) Siswa diminta untuk mengomentari gambar/foto, siswa lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 45

- 6) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 8) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.²¹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dalam menentukan keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran dengan media gambar harus sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya. Adapun indikator yang dipergunakan untuk mengetahui keberhasilannya ditunjukkan oleh indikator: aktivitas guru yaitu:

- a. Menganalisis pokok bahasan yang akan dituangkan dalam media gambar
- b. Mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
- c. Memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak
- d. Meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
- e. Menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya
- f. Menyimpulkan materi pelajaran
- g. Memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, referensi penulis tidak hanya diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang

²¹ Azhar Arsyad, *op.cit*, hal. 107

relevan itu diantaranya adalah : Skripsi yang berjudul :” *Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang*”. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Nurmupida, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2009. Hasil penelitian saudari Nurmupida menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengarang siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase kemampuan siswa dalam mengarang adalah 68% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam mengarang melalui media gambar mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan rata-rata persentase 80% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100.

Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan media gambar. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada variabel Y (variabel yang dipengaruhi), dimana variabel Y yang penelitian saudari Nurmupida lakukan adalah meningkatkan kemampuan mengarang, sedangkan variabel Y yang penulis lakukan adalah meningkatkan kemampuan siswa menguasai Vocabulary.

C. Hipotesa Tindakan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teoretis, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan penerapan media gambar, dapat meningkatkan penguasaan vocabulary siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan media gambar adalah sebagai berikut :

- a. Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar
- b. Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- c. Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
- d. Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak
- e. Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
- f. Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya
- g. Guru menyimpulkan materi pelajaran
- h. Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan media gambar adalah sebagai berikut :

- a. Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar.

- b. Siswa membantu guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan.
- c. Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru.
- d. Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- e. Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- f. Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu.
- g. Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran.

3. Indikator Penguasaan Vocabulary Siswa

Adapun yang menjadi indikator penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris adalah :

- a. Siswa mampu mengucapkan dan mengeja
- b. Siswa mampu menguasai tata bahasa
- c. Siswa mampu menempatkan kata
- d. Siswa dapat memahami makna kata : denotasi, konotasi, dan Apropriate.
- e. Siswa dapat memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain, serta dapat memahami makna kata yang baru.
- f. Siswa dapat memahami bentuk kata awalan dan akhiran.

Kemampuan siswa dalam menguasai vocabulary dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam menguasai Vocabulary (kosakata) mencapai 75 %²². Artinya dengan persentase tersebut hampir secara keseluruhan siswa mampu menguasai vocabulary.

²²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 12 orang putri dan 10 orang putra. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan media gambar untuk meningkatkan penguasaan vocabulary siswa kelas V.

Penelitian ini terdiri atas dua Variabel yaitu penerapan media gambar (X) dan penguasaan vocabulary siswa (Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Inggris.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei sampai dengan Juni 2011. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan

- Menyusun silabus.
- Memperisapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan media gambar.
- Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 16

2. Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah media gambar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar
- b. Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- c. Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
- d. Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak
- e. Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
- f. Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya
- g. Guru menyimpulkan materi pelajaran
- h. Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.

3. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki

pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada pengamat/teman sejawat terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas:

a. Penerapan Media Gambar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan media gambar diperoleh melalui lembar observasi

b. Penguasaan Vocabulary

Yaitu data tentang penguasaan vocabulary siswa dalam bahasa Inggris, yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan media gambar diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan media gambar diperoleh melalui lembar observasi.

b. Tes

Tes digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam menguasai vocabulary dalam bahasa Inggris.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai vocabulary dalam bahasa Inggris, guru menggunakan tes. Maka yang menjadi indikator kemampuan siswa dalam menguasai vocabulary dalam bahasa Inggris adalah :

- a. Siswa mampu mengucapkan dan mengeja.
- b. Siswa mampu menguasai tata bahasa.

- c. Siswa mampu menempatkan kata.
- d. Siswa dapat memahami makna kata : denotasi, konotasi, dan Apropriate.
- e. Siswa dapat memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain, serta dapat memahami makna kata yang baru.
- f. Siswa dapat memahami bentuk kata awalan dan akhiran.

Adapun skor nilai untuk masing-masing aspek yaitu :

- a. Sangat Mampu dengan nilai 5
- b. Mampu dengan nilai 4
- c. Cukup Mampu dengan nilai 3
- d. Kurang mampu dengan nilai 2
- e. Tidak mampu dengan nilai 1

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan siswa dalam menguasai vocabulary dalam bahasa Inggris, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat mampu, mampu, kurang mampu, dan tidak mampu :²

TABEL. III. 1
KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM MENGUASAI VOCABULARY

No	Skor Nilai	Kategori
1	81 - 100	Sangat Mampu
2	61 - 80	Mampu
3	41 - 60	Cukup Mampu
4	21 - 40	Kurang Mampu
5	0 - 20	Tidak Mampu

² Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 32

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

MIM Simpang Kubu adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berbasis keagamaan (SD Plus Agama) yang tentunya merupakan aset Departemen Agama di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar. Madrasah ini berdiri dilatar belakang oleh yayasan dan semangat keagamaan dari sebagian besar warga masyarakat, terutama dikalangan warga Muhammadiyah: pada tanggal 1 Juni 1990 dalam rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Simpang Kubu disepakatilah untuk mendirikan MI dimaksud yang untuk sementara dibelajarkan di madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Muhammadiyah Simpang Kubu, dengan alasan MDA M belajar sore, sedangkan MIM belajar pagi.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, dibuatlah permohonan izin operasinya ke Kandepag Kababupaten Kampar. Alhamdulillah berkat rahmat Allah tepatnya pada tanggal 10 Desember 1992 MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar telah mendapat piagam “TERDAFTAR” yang ditandatangani oleh Kanwil Dep. Agama Provinsi Riau, An. Mentri Agama RI No: B/II PP.03.2/02/1992. dan tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1997 MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mendapatkan piagam jenjang akreditasi DIAKUI. Sampai saat ini masiih eksis dan berkembang, MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat mengikuti ujian

bersama Madrasah Negeri dibawah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MIN Marangin Kuok.

Akhir tahun pelajaran 2002/2003 melalui rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah diadakan evaluasi tentang kinerja Kepada Madrasah dan melahirkan sebuah keputusan mengusulkan Sdr. Jusman, S.Ag untuk mengemban tugas sebagai kepala Madrasah di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mulai TP. 2003/2004 yang diangkat berdasarkan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kampar Cq. Bagian pendidikan serta Surat Tugas dari kepala kantor Dep. Agama Kab. Kampar.

Alhamdulillah dengan menyatukan visi dan misi, meningkatkan usaha promosi sekolah dan menjalin kerjasama dengan seluruh pihak, MI Muhammadiyah dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terbukti dari perkembangan murid yang masuk ke MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tidak hanya berasal dari desa Simpang Kubu saja, melainkan sudah berasal dari desa-desa sekitarnya, seperti desa Tanjung Rambutan, Batu Belah dan Kelurahan Air Tiris.

2. Keadaan Guru/Pegawai

Guru-guru yang mengajar di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 32 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di

MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.1

**Keadaan Guru / Pegawai MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar**

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Jusman, S. Ag	19710108 2000031 1 003	Kepala Madrasah
2	Rosnidar, H, A, Ma	150 184 904	Guru Bidang Studi
3	Hj. Sariani, A. Ma	150 184 812	Guru Bidang Studi
4	Zulhenri, S. Pd. I	19720928 200012 1 002	Waka. Kurikulum
5	Erdawati, S. Pd	19710802 200003 2 003	Guru Kelas II
6	Sriamah, A. Ma	19801219 200501 2 006	Guru Kelas IV
7	Yusuf	19690609 200501 1 004	Waka Kemuridan
8	Rosmati, A. Ma	19690804 200003 2 002	Guru Bidang Studi
9	Yasnawati, A. Ma. Pd	19801219 200501 2 007	Guru Kelas IV
10	Siti Hajar, A. Ma	150 414 233	Guru Bidang Studi
11	Masriati, S. Pd	19790926 200312 2 002	Guru Bidang Studi
12	Nurmupida, A. Ma	19840623 200604 2 003	Guru Bidang Studi
13	Syaripuddin, A. Ma. Pd	-	Wakil Umum
14	Usman, S. Ag	-	Guru Bidang Studi
15	Indrawati, S. Pd	-	Guru Kelas III
16	Rosmiati, S. Ag	-	Guru Bidang Studi
17	Wirdawati, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
18	Nur Afni, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
19	Ervi Deliza, S. Pd	-	Guru Kelas I
20	Rahmita Nelly, S. Ag	-	Guru Bidang Studi
21	Desrayanti, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
22	Suharnita, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
23	Anita Kristanti, A. Ma, Pd	-	Guru Bidang Studi
24	Ernita, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
25	Jusnawati, H, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
26	Eva susanti, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
27	Eka Noprianti, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
28	Hasniar Hasnur, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
29	Murna Yusneli, A. Ma	-	Guru Kelas V
30	Agus Novita, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
31	Muhammad Luthti	-	Guru Kelas II
32	Yosi Rizal	-	Guru Bidang Studi

Sumber : MIM Simpang Kubu

3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 224 orang yang terdiri dari 6 kelas.

TABEL IV.2

**Keadaan Murid MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	25	13	38	1
2	II	26	20	46	1
3	III	23	17	40	1
4	IV	16	27	43	1
5	V	10	12	22	1
6	VI	19	16	35	1
Total	6	119	105	224	6

Sumber : MIM Simpang Kubu

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3

Kurikulum MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
1	Kurikulum Depag						
	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4
2	Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	2	2	7	7	7	7
	c. matematika	7	7	7	7	7	7
	d. Ilmu Pengetahuan Alam	7	7	5	5	5	5
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	5	5	5	5
	f. Seni dan Kebudayaan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
	h. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	i. Arab Melayu (Mulok)			2	2	2	2
3	Kurikulum Yayasan / Organisasi						
	a. Tahfizh Qur'an	5	5	4	4	4	4
	b. Ta'lim Qur'an (Metode Iqra')	15	15				
	c. Pidato			2	2	2	2
	d. Kemuhammadiyah (KMD)			2	2	2	
	Jumlah	54	54	52	54	54	52

Sumber : MIM Simpang Kubu

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4

**Sarana dan Prasarana MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar**

No	Jenis Ruangan	Yang dibutuhkan	Usaha Pengadaan	Ket	Kekurangan
1	PKB	12	a) TH.	3 Sudah	5 PKB
2	Ruang	1	Pengusulan	Terpenuhi	
	Kepsek/TU/Bendahara wali		Block Grand Depag		
3	Ruang Mejlis Guru	1	Sebanyak 3		
4	Ruang Perpustakaan	1	PKB		
5	Ruang Labor	1	b) TH. 2008	2 Sudah	
6	Mushallah	1	pengusulan ke Pemda Tk. 2 (Dinas Dikpora Kab. Kampar 2 PKB)	Terpenuhi	
			c) TH. 2009	7 Sedang dikelola	
			pengusulan Block Grand Dep. Agama 4 PKB dijadikan 7 PKB		
	Jumlah	17 Ruangan		12 Ruangan	5

Sumber : MIM Simpang Kubu

B. Hasil Penelitian

1. Penguasaan Vocabulary Siswa Dalam Pelajaran Bahaasa Inggris Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahaasa Inggris tergolong “Kurang Mampu” dengan rata-rata 54,55. Artinya secara keseluruhan penguasaan Vocabulary siswa

dalam pelajaran bahasa Inggris belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 5.

**PENGUASAAN VOCABULARY SISWA
PADA SEBELUM TINDAKAN**

No	NAMA SISWA	Indikator						SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5	6		
1	Abdi Satria	2	2	2	2	2	2	12	40
2	Afriadi	2	2	2	2	2	2	12	40
3	Al Badri	2	4	3	2	4	3	18	60
4	Anisa Sausan	2	2	2	2	2	2	12	40
5	Aptilia Sri Rahayu	3	2	2	3	3	2	15	50
6	Ayuni Wahyu Ilahi	2	3	4	2	3	4	18	60
7	Devi Zuros	2	3	2	2	3	3	15	50
8	Fahmi Aspari	3	4	2	3	4	2	18	60
9	Fia Ramaduhona	2	2	2	2	2	2	12	40
10	Ilham Mustafiq	2	2	2	2	2	2	12	40
11	Joana Putri	3	3	2	3	3	2	16	53
12	M. Hafis Al Nur	3	2	3	3	2	2	15	50
13	M. Hanafi	2	2	2	2	2	2	12	40
14	Mawaddah Rahmi	2	2	2	2	2	2	12	40
15	Momon Fahrul	2	3	3	2	2	3	15	50
16	Muhammad Gipari Akbar	2	2	2	2	2	2	12	40
17	Muhammad Habil Saputra	2	2	2	2	2	2	12	40
18	Nur Aldi	3	4	2	3	4	2	18	60
19	Nurhafizah	2	2	2	2	2	2	12	40
20	Nurul Ikhsan	2	2	2	2	2	2	12	40
21	Nurul Hadad Tullah	2	2	2	2	2	2	12	40
22	Putri Andini	2	2	2	2	2	2	12	40

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan indikator penguasaan Vocabulary siswa :

- a. Siswa mampu mengucapkan dan mengeja
- b. Siswa mampu menguasai tata bahasa
- c. Siswa mampu menempatkan kata
- d. Siswa dapat memahami makna kata : denotasi, konotasi, dan Apropriate.
- e. Siswa dapat memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain, serta dapat memahami makna kata yang baru.
- f. Siswa dapat memahami bentuk kata awalan dan akhiran

Adapun skor nilai untuk masing-masing aspek yaitu :

- a. Sangat Mampu dengan nilai 5
- b. Mampu dengan nilai 4
- c. Cukup Mampu dengan nilai 3
- d. Kurang mampu dengan nilai 2
- e. Tidak mampu dengan nilai 1

TABEL IV. 6.

**FREKUENSI PENGUASAAN VOCABULARY SISWA
PADA SEBELUM TINDAKAN**

Kategori	Skor Nilai	Frek	%
Sangat Mampu	81 - 100	0	0
Mampu	61 - 80	0	0
Cukup Mampu	41 - 60	10	45.45
Kurang Mampu	21 - 40	12	54.55
Tidak Mampu	0 - 20	0	0
Jumlah		22	100

Sumber : Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa 10 orang siswa atau 45,45 dikategorikan cukup mampu, dan 12 orang siswa atau 54,55 dikategorikan kurang mampu. Kemudian penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris sebelum menerapkan media gambar adalah berada pada kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian besar frekuensi siswa berada pada rentang skor 21-40 dengan persentase 54,55.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris dengan penerapan media gambar.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan media gambar.
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 dan hari Rabu tanggal 22 Juni 2011 pada jam pertama dan kedua. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Topik yang dibahas adalah “My Classmates”. Standar kompetensi yang dicapai adalah merespon instruksi sangat sederhana secara berterima dalam konteks kelas dan sekolah. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mendengarkan dan melakukan instruksi sangat sederhana secara berterima dalam konteks kelas dan sekolah. Aktivitas guru melalui media

gambar digambarkan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru menganalisis topik “My Classmates” yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar
- b) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- c) Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan topik “My Classmates”.
- d) Guru memajangkan gambar tentang kekerabatan di kelas yang dapat dilihat oleh semua anak
- e) Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- f) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya
- g) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- h) Guru memberikan tindak lanjut.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya

- b) Menyimpulkan pelajaran
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, dan pertemuan kedua dapat disajikan dibawah ini.

c. Pengamatan (*Observation*)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, dan pertemuan kedua) dapat disajikan dibawah ini.

TABEL IV.7
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar		
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan		
3	Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan		
4	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak		
5	Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut		
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu		
	JUMLAH	4	4
	RATA-RATA	50,0%	50,0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru melalui media gambar pada pertemuan 1 adalah 4 dengan persentase 50,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 4 dengan persentase 50,0%. Maka aktivitas guru melalui media gambar pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Kurang”, karena 50,0% berada pada rentang 40-55%. Hasil observasi aktivitas guru melalui media gambar pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.8
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar		
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan		
3	Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan		
4	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak		
5	Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut		
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu		
	JUMLAH	6	2
	RATA-RATA	75,0%	25,0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.8 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru melalui media gambar pada pertemuan 2 adalah 6 dengan persentase 75,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 25,0%. Maka aktivitas guru

melalui media gambar pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Sedang”, karena 75,0% berada pada rentang 56-75%. Maka rekapitulasi aktivitas guru melalui media gambar pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.9
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1, DAN 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar					2	0
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan					0	2
3	Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan					2	0
4	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak					2	0
5	Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut					2	0
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya					1	1
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran					0	2
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu					1	1
	JUMLAH	4	4	6	2	10	6
	RATA-RATA	50.0%	50.0%	75.0%	25.0%	62.5%	37.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru melalui media gambar pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 10 dengan persentase 62,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 6 dengan persentase 37,5%.

Maka aktivitas guru melalui media gambar pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Sedang”, karena 62,5% berada pada rentang 56-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

TABEL IV. 10

AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Abdi Satria	1	1	0	1	1	0	1	5
2	Afriadi	1	1	0	1	0	0	1	4
3	Al Badri	0	0	1	0	1	1	0	3
4	Anisa Sausan	1	0	1	0	1	0	0	3
5	Aptilia Sri Rahayu	0	1	1	1	1	1	1	6
6	Ayuni Wahyu Ilahi	0	0	0	0	0	1	1	2
7	Devi Zuros	0	0	1	1	1	0	0	3
8	Fahmi Aspari	1	1	0	1	0	1	1	5
9	Fia Ramaduhona	0	0	1	0	0	1	0	2
10	Ilham Mustafiq	0	0	1	0	1	1	0	3
11	Joana Putri	1	1	1	1	0	0	1	5
12	M. Hafis Al Nur	1	1	0	1	1	0	1	5
13	M. Hanafi	0	0	1	0	1	1	0	3
14	Mawaddah Rahmi	0	0	1	0	1	1	0	3
15	Momon Fahrul	1	1	0	1	1	1	1	6
16	Muhammad Gipari Akbar	0	0	1	0	0	1	0	2
17	Muhammad Habil Saputra	1	1	1	0	0	1	1	5
18	Nur Aldi	1	1	0	1	0	0	1	4
19	Nurhafizah	0	0	1	0	1	1	0	3
20	Nurul Ikhsan	0	0	1	1	1	0	1	4
21	Nurul Hadad Tullah	1	1	0	1	1	0	1	5
22	Putri Andini	0	0	1	0	1	1	0	3
JUMLAH		10	10	14	11	14	13	12	84
RATA-RATA		45.45%	45.45%	63.64%	50.00%	63.64%	59.09%	54.55%	54.55%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar.
- 2) Siswa membantu guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan.
- 3) Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru.

- 4) Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- 6) Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu.
- 7) Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran.

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa melalui media gambar pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Kurang”, karena 54,55 berada pada rentang 40-55%. Sedangkan aktivitas siswa melalui media gambar pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 11
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Abdi Satria	1	0	1	1	1	1	1	6
2	Afriadi	1	0	1	1	1	1	1	6
3	Al Badri	0	1	1	0	1	1	0	4
4	Anisa Sausan	1	0	1	1	1	0	0	4
5	Aptilia Sri Rahayu	0	1	1	1	1	1	1	6
6	Ayuni Wahyu Ilahi	1	1	0	0	1	1	1	5
7	Devi Zuros	0	1	1	1	0	1	0	4
8	Fahmi Aspari	1	0	0	1	1	0	1	4
9	Fia Ramadohona	0	1	1	0	0	1	0	3
10	Ilham Mustafiq	0	1	1	0	1	1	0	4
11	Joana Putri	1	0	1	1	1	1	1	6
12	M. Hafis Al Nur	1	1	1	1	1	1	1	7
13	M. Hanafi	0	1	1	1	1	0	0	4
14	Mawaddah Rahmi	0	1	1	0	1	1	0	4
15	Momon Fahrul	1	1	0	1	1	1	1	6
16	Muhammad Gipari Akbar	0	1	1	0	0	1	0	3
17	Muhammad Habil Saputra	1	1	1	1	0	1	1	6
18	Nur Aldi	1	0	0	1	1	0	1	4
19	Nurhafizah	0	1	1	0	1	1	0	4
20	Nurul Ikhsan	0	0	1	1	0	0	1	3
21	Nurul Hadad Tullah	1	0	0	1	1	1	1	5
22	Putri Andini	0	1	1	0	0	1	1	4
JUMLAH		11	14	17	14	16	17	13	102
RATA-RATA		50,00%	63,64%	77,27%	63,64%	72,73%	77,27%	59,09%	66,23%

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar.

- 2) Siswa membantu guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan.
- 3) Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru.
- 4) Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- 6) Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu.
- 7) Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran.

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa melalui media gambar pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Sedang”, karena 66,23 berada pada rentang 56-75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa melalui media gambar pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 12
REKAPTILUASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 1, DAN 2 (SIKLUS I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar.	10	45,45%	11	50,00%	11	47,73%
2	Siswa membantu guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan.	10	45,45%	14	63,64%	12	54,55%
3	Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru.	14	63,64%	17	77,27%	16	70,45%
4	Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.	11	50,00%	14	63,64%	13	56,82%
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.	14	63,64%	16	72,73%	15	68,18%
6	Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu.	13	59,09%	17	77,27%	15	68,18%
7	Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran	12	54,55%	13	59,09%	13	56,82%
	JUMLAH/PERSentase	84	54,55%	102	66,23%	93	60,39%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa melalui media gambar pada pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) berada pada klasifikasi “Sedang”, karena 60,39 berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa melalui media gambar pada siklus I adalah:

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 47,73 yang aktif.

- 2) Siswa membantu guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 54,55 yang aktif.
- 3) Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 70,45 yang aktif.
- 4) Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 56,82 yang aktif.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 68,18 yang aktif.
- 6) Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 68,18 yang aktif.
- 7) Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 56,82 yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Hasil tes pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 13.

**PENGUASAAN VOCABULARY SISWA
PADA SIKLUS I**

No	NAMA SISWA	Indikator						SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5	6		
1	Abdi Satria	3	3	3	3	3	3	18	60
2	Afriadi	4	4	4	5	4	3	24	80
3	Al Badri	4	4	3	3	4	5	23	77
4	Anisa Sausan	3	3	3	3	3	3	18	60
5	Aptilia Sri Rahayu	3	4	5	4	2	3	21	70
6	Ayuni Wahyu Ilahi	3	2	4	3	4	4	20	67
7	Devi Zuros	4	5	3	5	3	3	23	77
8	Fahmi Aspari	3	4	3	3	4	5	22	73
9	Fia Ramaduhona	3	4	4	3	4	3	21	70
10	Ilham Mustafiq	3	3	3	4	3	3	19	63
11	Joana Putri	4	4	5	3	4	3	23	77
12	M. Hafis Al Nur	3	2	3	4	3	3	18	60
13	M. Hanafi	2	2	3	4	4	3	18	60
14	Mawaddah Rahmi	4	4	4	3	4	3	22	73
15	Momon Fahrul	3	3	3	4	3	5	21	70
16	Muhammad Gipari Akbar	2	3	3	2	5	3	18	60
17	Muhammad Habil Saputra	3	3	4	4	3	3	20	67
18	Nur Aldi	3	4	3	5	4	3	22	73
19	Nurhafizah	3	3	3	3	3	3	18	60
20	Nurul Ikhsan	3	3	4	3	4	3	20	67
21	Nurul Hadad Tullah	3	3	3	4	3	3	19	63
22	Putri Andini	3	3	3	3	3	3	18	60

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan indikator penguasaan Vocabulary siswa :

- a. Siswa mampu mengucapkan dan mengeja
- b. Siswa mampu menguasai tata bahasa
- c. Siswa mampu menempatkan kata
- d. Siswa dapat memahami makna kata : denotasi, konotasi, dan Apropriate.
- e. Siswa dapat memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain, serta dapat memahami makna kata yang baru.
- f. Siswa dapat memahami bentuk kata awalan dan akhiran

Adapun skor nilai untuk masing-masing aspek yaitu :

- 1) Sangat Mampu dengan nilai 5
- 2) Mampu dengan nilai 4

- 3) Cukup Mampu dengan nilai 3
- 4) Kurang mampu dengan nilai 2
- 5) Tidak mampu dengan nilai 1

TABEL IV. 14.

**FREKUENSI PENGUASAAN VOCABULARY SISWA
PADA SIKLUS I**

Kategori	Skor Nilai	Frek	%
Sangat Mampu	81 - 100	0	0.00
Mampu	61 - 80	15	68.18
Cukup Mampu	41 - 60	7	31.82
Kurang Mampu	21 - 40	0	0.00
Tidak Mampu	0 - 20	0	0.00
Jumlah		22	100.00

Sumber : Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, dapat dijelaskan bahwa 15 orang siswa atau 68,18 dikategorikan cukup mampu, dan 7 orang siswa atau 31,82 dikategorikan kurang mampu. Kemudian penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris setelah menerapkan media gambar adalah berada pada kategori “Mampu”, karena sebagian besar frekuensi siswa berada pada rentang skor 61-80 dengan persentase 68,18.

TABEL IV. 15

**PENINGKATAN PENGUASAAN VOCABULARY SISWA
DARI SEBELUM PENERAPAN KE SIKLUS I**

NO	Tindakan	Peningkatan Siswa
1	Sebelum Penerapan	54.55
2	Siklus I	68.18

Sumber : Hasil Tes, 2011

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris pada siklus I belum

mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan tindakan dalam penelitian ini pada siklus berikutnya, yaitu pada siklus II.

d. Refleksi Pada Siklus I

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, dapat diketahui rata-rata penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris adalah 68,18, dengan kategori “Mampu”, karena berada pada rentang 61-80. Dengan demikian, pada siklus I penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pembelajaran pada siklus pertama, diketahui penyebab penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris pada mata pelajaran Bahasa Inggris belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui media gambar yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) Aspek 2, Yaitu guru menyiapkan bahan yang akan digunakan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama, dan kedua), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- 2) Aspek 6. Yaitu guru menjelaskan melalui media yang digunakan serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama, dan kedua), maka pada aspek ini guru hanya 1 kali melaksanakannya.

- 3) Aspek 7, Yaitu guru menyimpulkan materi pelajaran. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama, dan kedua), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- 4) Aspek 8. Yaitu guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama, dan kedua), maka pada aspek ini guru hanya 1 kali melaksanakannya.
- 5) Pengaturan waktu yang ditetapkan guru masih kurang baik, sehingga guru tidak berkesempatan menyimpulkan pelajaran dan memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan menyiapkan bahan yang akan digunakan dengan baik, sehingga penerapan media gambar dapat berjalan dengan baik.
- 2) Akan menjelaskan terlebih dahulu melalui media yang digunakan serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya, agar dalam penerapannya dapat dipahami siswa.
- 3) Akan meningkatkan pengaturan waktu dengan baik, agar berkesempatan menyimpulkan pelajaran dan memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus.
- 2) Memperisapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan media gambar.
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 dan hari Rabu tanggal 29 Juli 2011 pada jam pertama dan kedua. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Topik yang dibahas adalah “My Classmates”. Standar kompetensi yang dicapai adalah merespon instruksi sangat sederhana secara berterima dalam konteks kelas dan sekolah. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mendengarkan dan melakukan instruksi sangat sederhana secara berterima dalam konteks kelas dan sekolah. Aktivitas guru melalui media

gambar digambarkan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru menganalisis topik “My Classmates” yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar
- b) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- c) Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan topik “My Classmates”.
- d) Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak
- e) Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- f) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya
- g) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- h) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya

- b) Menyimpulkan pelajaran
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua, dan pertemuan keempat dapat disajikan di bawah ini.

c. Pengamatan (*Observation*)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan kedua, dan pertemuan keempat) dapat disajikan di bawah ini.

TABEL IV.16

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar		
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan		
3	Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan		
4	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak		
5	Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut		
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu		
	JUMLAH	6	2
	RATA-RATA	75,0%	25,0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.16 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru melalui media gambar pada pertemuan 3 adalah 6 dengan persentase 75,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 25,0%. Maka aktivitas guru melalui media gambar pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Sedang”, karena 75,0% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas guru melalui media gambar pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.17
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar		
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan		
3	Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan		
4	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak		
5	Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut		
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu		
	JUMLAH	8	0
	RATA-RATA	100,0%	0,0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.17 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru melalui media gambar pada pertemuan 4 adalah 8 dengan persentase 100,0%. Sedangkan

alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru melalui media gambar pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru melalui media gambar pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.18
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II
(PERTEMUAN 3, DAN 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar					2	0
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan					2	0
3	Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan					2	0
4	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak					2	0
5	Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut					2	0
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya					2	0
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran					1	1
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu					1	1
	JUMLAH	6	2	8	0	14	2
	RATA-RATA	75,0%	25,0%	100,0%	0,0%	87,5%	12,5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.18 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru melalui media gambar pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 14 dengan persentase 87,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 12,5%. Maka aktivitas guru melalui media gambar pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 87,5% berada pada rentang 76-100%. Selanjutnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris melalui media gambar pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

TABEL IV. 19
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Abdi Satria	1	1	1	1	0	1	1	6
2	Afriadi	0	0	1	1	1	1	0	4
3	Al Badri	1	1	1	0	1	1	1	6
4	Anisa Sausan	0	0	1	1	1	1	1	5
5	Aptilia Sri Rahayu	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Ayuni Wahyu Ilahi	1	1	0	0	1	1	1	5
7	Devi Zuros	1	1	1	1	0	1	1	6
8	Fahmi Aspari	1	0	0	1	1	1	1	5
9	Fia Ramadohona	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Ilham Mustafiq	1	1	1	0	1	1	1	6
11	Joana Putri	0	0	1	1	1	1	0	4
12	M. Hafis Al Nur	1	1	1	1	1	1	0	6
13	M. Hanafi	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Mawaddah Rahmi	1	1	1	0	1	1	1	6
15	Momon Fahrul	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Muhammad Gipari Akbar	1	1	1	0	0	1	1	5
17	Muhammad Habil Saputra	1	1	1	1	0	1	1	6
18	Nur Aldi	0	0	0	1	1	0	1	3
19	Nurhafizah	1	1	1	1	1	1	1	7
20	Nurul Ikhsan	0	1	1	1	0	0	1	4
21	Nurul Hadad Tullah	0	1	0	1	1	1	0	4
22	Putri Andini	1	1	1	0	0	1	1	5
JUMLAH		16	17	18	16	16	20	18	121
RATA-RATA		72,73%	77,27%	81,82%	72,73%	72,73%	90,91%	81,82%	78,57%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar.
- 2) Siswa membantu guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan.
- 3) Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru.
- 4) Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- 6) Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu.
- 7) Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran.

Berdasarkan tabel IV. 19 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa melalui media gambar pada pertemuan 3 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 78,57% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan aktivitas siswa melalui media gambar pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 20

AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Abdi Satria	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Afriadi	0	0	1	1	1	1	1	5
3	Al Badri	1	1	1	0	1	1	1	6
4	Anisa Sausan	0	0	1	1	1	1	1	5
5	Aptilia Sri Rahayu	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Ayuni Wahyu Ilahi	1	1	1	0	1	1	1	6
7	Devi Zuros	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Fahmi Aspari	1	1	0	1	1	1	1	6
9	Fia Ramadohon	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Ilham Mustafiq	1	1	1	0	1	1	1	6
11	Joana Putri	0	0	1	1	1	1	0	4
12	M. Hafis Al Nur	1	1	1	1	1	1	1	7
13	M. Hanafi	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Mawaddah Rahmi	1	1	1	0	1	1	1	6
15	Momon Fahrul	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Muhammad Gipari Akbar	1	1	1	1	0	1	1	6
17	Muhammad Habil Saputra	1	1	1	1	0	1	1	6
18	Nur Aldi	0	0	1	1	1	0	1	4
19	Nurhafizah	1	1	1	1	1	1	1	7
20	Nurul Ikhsan	0	1	1	1	0	1	1	5
21	Nurul Hadad Tullah	1	1	0	1	1	1	0	5
22	Putri Andini	1	1	1	0	0	1	1	5
JUMLAH		17	18	20	17	18	21	20	131
RATA-RATA		77,27%	81,82%	90,91%	77,27%	81,82%	95,45%	90,91%	85,06%

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar.
- 2) Siswa membantu guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan.
- 3) Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru.
- 4) Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- 6) Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu.
- 7) Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran.

Berdasarkan tabel IV.20 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa melalui media gambar pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 85,06% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan

rekapitulasi aktivitas siswa melalui media gambar pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 21
REKAPTILUASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 3, DAN 4 (SIKLUS II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar.	16	72,73%	17	77,27%	17	75,00%
2	Siswa membantu guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan.	17	77,27%	18	81,82%	18	79,55%
3	Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru.	18	81,82%	20	90,91%	19	86,36%
4	Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.	16	72,73%	17	77,27%	17	75,00%
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.	16	72,73%	18	81,82%	17	77,27%
6	Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu.	20	90,91%	21	95,45%	21	93,18%
7	Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran	18	81,82%	20	90,91%	19	86,36%
	JUMLAH/PERSENTASE	121	78,57%	131	85,06%	126	81,82%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa melalui media gambar pada pertemuan 3 dan 4 (Siklus II) berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 81,82 berada pada rentang 76 – 100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa melalui media gambar pada siklus II adalah:

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 75,00 yang aktif.

- 2) Siswa membantu guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 79,55 yang aktif.
- 3) Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 86,36 yang aktif.
- 4) Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 75,00 yang aktif.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 77,27 yang aktif.
- 6) Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu. Hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 93,18 yang aktif.
- 7) Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 86,36 yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 22.

**PENGUASAAN VOCABULARY SISWA
PADA SIKLUS II**

No	NAMA SISWA	Indikator						SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5	6		
1	Abdi Satria	4	4	4	4	4	3	23	77
2	Afriadi	4	5	5	5	3	4	26	87
3	Al Badri	3	4	5	4	4	4	24	80
4	Anisa Sausan	3	3	3	3	3	3	18	60
5	Aptilia Sri Rahayu	4	4	5	4	4	5	26	87
6	Ayuni Wahyu Ilahi	4	4	5	5	3	4	25	83
7	Devi Zuros	4	4	4	4	4	4	24	80
8	Fahmi Aspari	3	5	5	4	4	5	26	87
9	Fia Ramaduhona	4	4	4	5	3	4	24	80
10	Ilham Mustafiq	4	4	5	4	4	4	25	83
11	Joana Putri	3	5	4	5	4	5	26	87
12	M. Hafis Al Nur	3	2	3	4	3	3	18	60
13	M. Hanafi	3	4	5	4	3	4	23	77
14	Mawaddah Rahmi	4	5	4	4	4	4	25	83
15	Momon Fahrul	5	4	5	5	3	4	26	87
16	Muhammad Gipari Akbar	2	3	3	2	5	3	18	60
17	Muhammad Habil Saputra	4	4	4	4	5	4	25	83
18	Nur Aldi	3	5	5	5	4	4	26	87
19	Nurhafizah	4	4	4	4	4	3	23	77
20	Nurul Ikhsan	4	5	4	4	5	4	26	87
21	Nurul Hadad Tullah	4	4	5	4	4	3	24	80
22	Putri Andini	4	4	4	4	4	4	24	80

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan indikator penguasaan Vocabulary siswa :

- 1) Siswa mampu mengucapkan dan mengeja
- 2) Siswa mampu menguasai tata bahasa
- 3) Siswa mampu menempatkan kata
- 4) Siswa dapat memahami makna kata : denotasi, konotasi, dan Apropritate.
- 5) Siswa dapat memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain, serta dapat memahami makna kata yang baru.
- 6) Siswa dapat memahami bentuk kata awalan dan akhiran

Adapun skor nilai untuk masing-masing aspek yaitu :

- 1) Sangat Mampu dengan nilai 5

- 2) Mampu dengan nilai 4
- 3) Cukup Mampu dengan nilai 3
- 4) Kurang mampu dengan nilai 2
- 5) Tidak mampu dengan nilai 1

TABEL IV. 23.

**FREKUENSI PENGUASAAN VOCABULARY SISWA
PADA SIKLUS II**

Kategori	Skor Nilai	Frek	%
Sangat Mampu	81 - 100	10	45.45
Mampu	61 - 80	9	40.91
Cukup Mampu	41 - 60	3	13.64
Kurang Mampu	21 - 40	0	0.00
Tidak Mampu	0 - 20	0	0.00
Jumlah		22	100.00

Sumber : Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.23 di atas, dapat dijelaskan bahwa 10 orang siswa atau 45,45 dikategorikan sangat mampu, 9 orang siswa atau 40,91 dikategorikan mampu, dan 3 orang siswa atau 13,64 dikategorikan cukup mampu. Kemudian hampir secara keseluruhan penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris pada siklus II berada kategori Sangat Mampu dan mampu, sehingga jika ditotalkan persentase penguasaan siswa pada siklus II mencapai 86,36 atau berada pada skor nilai 81 - 100.

TABEL IV. 24

**PENINGKATAN PENGUASAAN VOCABULARY SISWA
DARI SEBELUM PENERAPAN KE SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

NO	Tindakan	Peningkatan Siswa
1	Sebelum Penerapan	54.55
2	Siklus I	68.18
3	Siklus II	86.36

Sumber : Hasil Tes, 2011

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris pada siklus II telah mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti hanya mencukupi penelitian ini pada siklus II.

d. Refleksi Pada Siklus II

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Sebagaimana diketahui penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris pada siklus I tergolong “Mampu”, karena 68,18% berada pada rentang 61-80%, namun rata-rata penguasaan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,36% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 81-100. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu penelitian ini hanya dicukupkan pada siklus II, karena sudah jelas penguasaan Vocabulary siswa dalam pelajaran bahasa Inggris yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tergolong “Sedang” dengan persentase 62,5%, berada pada rentang 56%-75%. Pada siklus II meningkat menjadi “Tinggi” dengan persentase 87,5%, berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL. 25
REKAPITULASI PENINGKATAN AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar					2	0					2	0
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan					0	2					2	0
3	Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan					2	0					2	0
4	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak					2	0					2	0
5	Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut					2	0					2	0
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya					1	1					2	0
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran					0	2					1	1
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu					1	1					1	1
	JUMLAH	4	4	6	2	10	6	6	2	8	0	14	2
	RATA-RATA	50.0%	50.0%	75.0%	25.0%	62.5%	37.5%	75.0%	25.0%	100.0%	0.0%	87.5%	12.5%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru melalui media gambar pada siklus I

alternatif jawaban “Ya” adalah 10 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{16} \times 100\%$$

$$P = \frac{1000}{16}$$

$$P = 62,5\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru melalui media gambar pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 14 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{16} \times 100\%$$

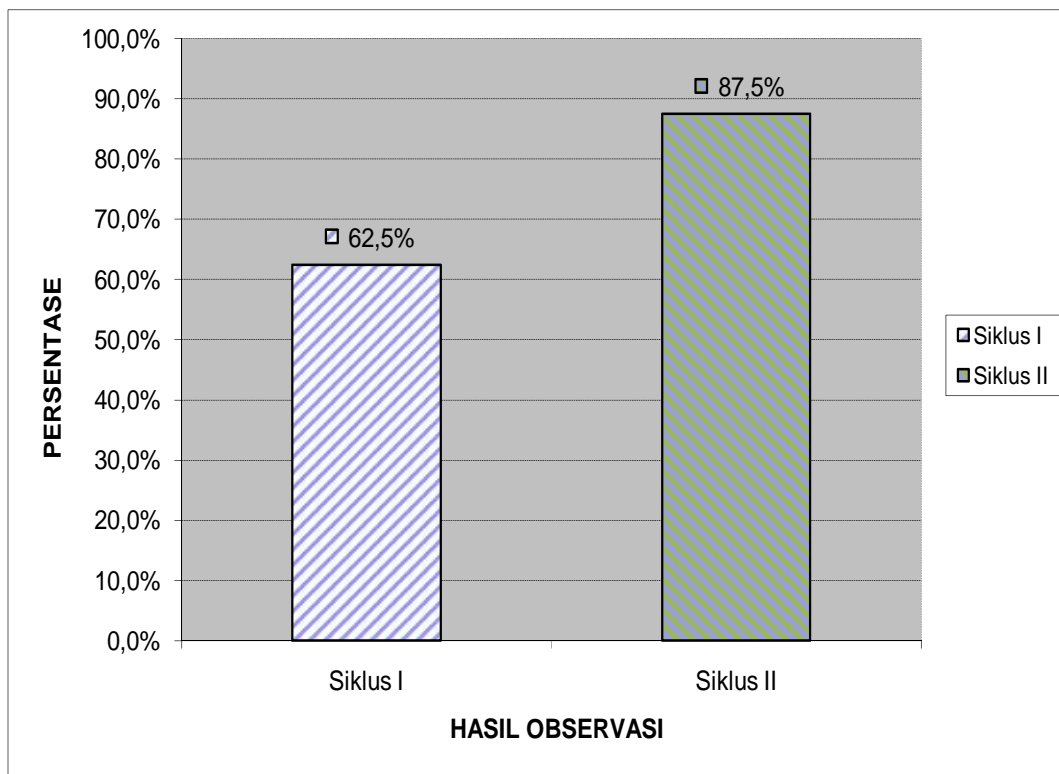
$$P = \frac{1400}{16}$$

$$P = 87,5\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Peningkatan aktivitas guru melalui media gambar pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik. 1

**GRAFIK PERBANDINGAN AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II**



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa melalui media gambar pada pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) berada pada klasifikasi “Sedang”, karena 60,39% berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,82%, berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 81,82% berada pada rentang 76 – 100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 26
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II

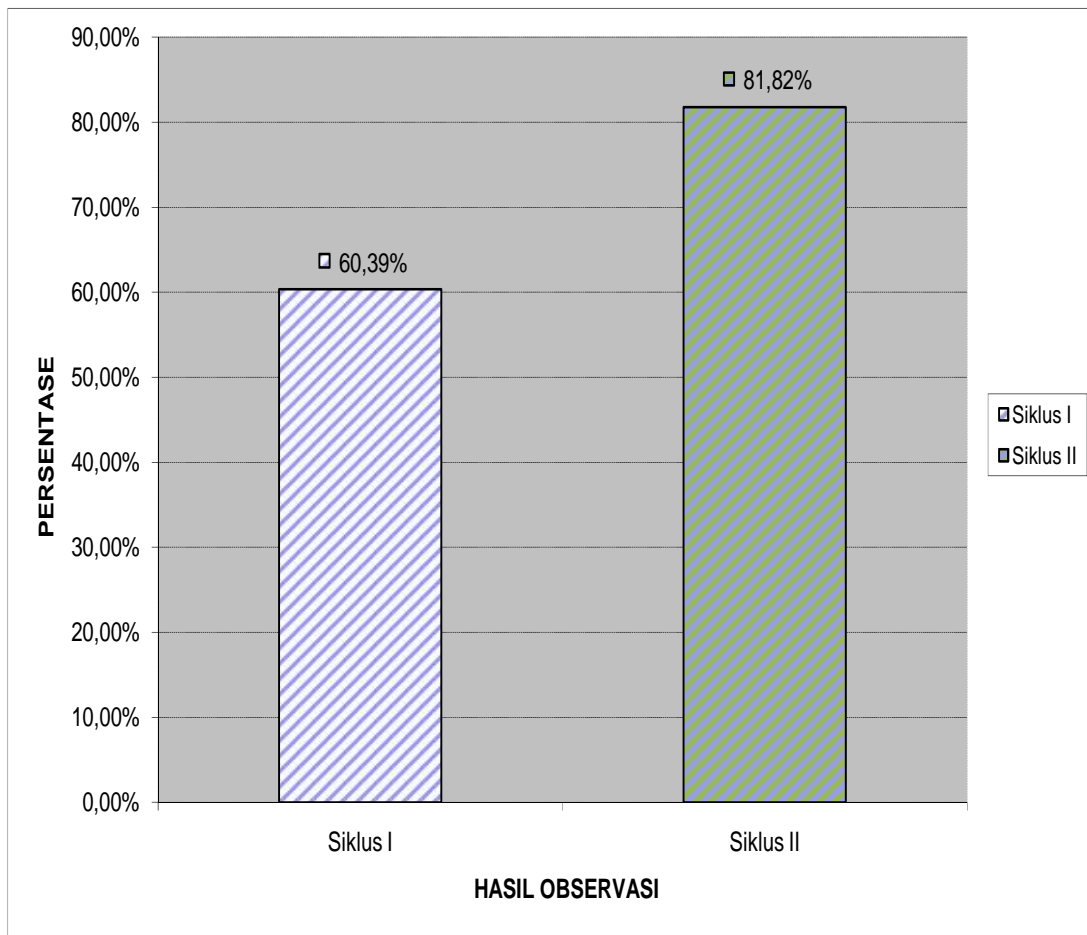
No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA		SIKLUS KEDUA	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar.	11	47,73%	17	75,00%
2	Siswa membantu guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan.	12	54,55%	18	79,55%
3	Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru.	16	70,45%	19	86,36%
4	Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.	13	56,82%	17	75,00%
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.	15	68,18%	17	77,27%
6	Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu.	15	68,18%	21	93,18%
7	Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran	13	56,82%	19	86,36%
	JUMLAH/PERSENTASE	93	60,39%	126	81,82%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Peningkatan aktivitas siswa melalui media gambar pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 2

**GRAFIK PERBANDINGAN AKTIVITAS SISWA
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II**



Sumber : Hasil Observasi, 2011

3. Penguasaan Vocabulary Siswa Dalam Bahasa Inggris

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap penguasaan Vocabulary siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 27.

**REKAPITULASI PENINGKATAN PENGUASAAN VOCABULARY SISWA
DALAM BAHASA INGGRIS PADA SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

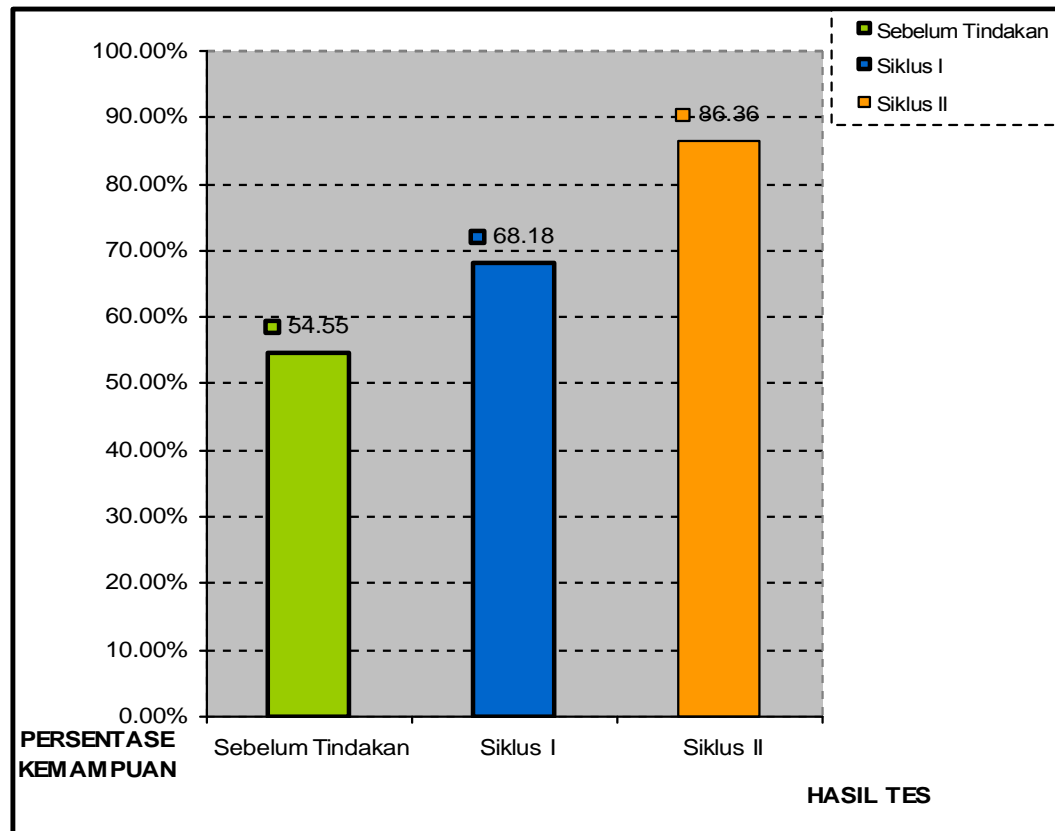
NO	Tindakan	Peningkatan Siswa
1	Sebelum Penerapan	54.55
2	Siklus I	68.18
3	Siklus II	86.36

Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 27 terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai penguasaan Vocabulary siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum menerapkan media gambar rata-rata nilai penguasaan Vocabulary siswa dalam bahasa Inggris adalah 54,55, dengan ketegori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 21-40. Pada siklus I rata-rata nilai melalui media gambar adalah 68,18, dengan ketegori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 61-80. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,36, dengan ketegori “Sangat Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 81-100. Peningkatan penguasaan Vocabulary siswa dalam bahasa Inggris pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

Grafik. 3

**GRAFIK PENINGKATAN PENGUASAAN VOCABULARY SISWA
PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**



Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan grafik 3 di atas, dapat dijelaskan peningkatan rata-rata nilai penguasaan Vocabulary siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 22,73. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 18,18. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 40,91. Selanjutnya penulis hanya melakukan 2 siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan penguasaan Vocabulary siswa dalam bahasa Inggris

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran Vocabulary dapat meningkatkan penguasaan Vocabulary siswa. Hal ini, peningkatan rata-rata nilai penguasaan Vocabulary siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 22,73. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 18,18. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 40,91.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan media gambar yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru sebaiknya menyiapkan bahan yang akan digunakan dengan baik, sehingga penerapan media gambar dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi siswa agar lebih ditingkatkan lagi penguasaan vocabulary, karena semakin banyak kita menguasai vocabulay semakin bisa kita menguasai bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah

dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

4. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang penguasaan vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Perss, 2006
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Wali Perss. 2010
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Depdiknas, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- M. Solahudin, *Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking*, Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Penny Ur, *A Course in Language Teaching. Practice and Theory*, Cambridge University Press, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Yusran Pora, *Develop Your Vocabulary, Grammar and Idiom*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, 2007

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009